

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut hasil laporan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, Angka Kematian Bayi pada tahun 2021 di Jawa Barat sebanyak 3,56/1000 kelahiran hidup atau 2.903 kasus. Dari Angka Kematian Bayi tersebut, 86,03% terjadi pada saat neonatal (0-28 hari), 13,97% post neonatal (29 hari-11 bulan). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh BBLR 38,08%, Asfiksia 30,68%, Tetanus Neonatorum 0,09%, Sepsis 4,46%, kelainan bawaan 13,54%, dan penyebab lainnya seperti Hipotermi, Ikterus, Postmatur, dan kelainan kongenital 13,15%.<sup>1</sup>

Asuhan pada bayi baru lahir normal adalah asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir tersebut selama satu jam pertama setelah kelahiran, sebagian besar bayi baru lahir akan menunjukkan usaha nafas spontan dengan sedikit bantuan.<sup>2</sup> Perawatan neonatal esensial pada saat lahir sangat penting, karena pada neonatus pada hari-hari pertama kehidupannya yang sangat rentan. Banyak perubahan yang terjadi pada bayi dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim, dengan meliputi kewaspadaan umum, penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, inisiasi menyusui dini (IMD), pencegahan perdarahan, pencegahan infeksi mata, pemberian imunisasi, pemberian identitas, anamnesis dan pemeriksaan fisik.<sup>3</sup>

Kurang tepatnya penanganan bayi baru lahir yang sehat juga akan menyebabkan neonatal dengan komplikasi yaitu neonatal dengan penyakit atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindrom gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) yang merupakan suatu pendekatan terpadu dalam tatalaksana bayi umur 1 hari 2 bulan.<sup>4</sup>

Ikterus neonatorum adalah kondisi dimana terjadinya warna kuning kulit dan sklera pada bayi baru lahir, akibat peningkatan kadar bilirubin dalam darah yang selanjutnya menyebabkan peningkatan bilirubin dalam cairan luar sel

(*extracellular fluid*).<sup>5</sup> Jika ikterus tidak tertangani maka akan menimbulkan komplikasi yaitu ensefalopati bilirubin akibat efek toksis bilirubin tak terkonjugasi terhadap susunan sistem saraf pusat. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian atau bila bertahan hidup dapat menimbulkan gejala sisa yang berat.<sup>6</sup> Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya ikterus pada bayi baru lahir seperti berat bayi lahir rendah (BBLR), faktor pemberian Air susu ibu (ASI), golongan darah.<sup>5</sup>

Puskesmas Ciseeng merupakan salah satu puskesmas kesehatan masyarakat di Kabupaten Bogor yang memiliki fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) yang membuka pelayanan 24 jam dan memiliki poli KIA yang melayani pemeriksaan ANC, PNC, BBL, Pemeriksaan Lab, KB, serta program terencana lainnya. Menurut data rekap Puskesmas Ciseeng tahun 2023 terdapat 413 persalinan normal dan terdapat 413 kelahiran bayi hidup. Sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari-Maret terdapat 89 persalinan normal dan 89 kelahiran bayi hidup. Dan untuk kejadian ikterus fisiologis pada tahun 2024 dari bulan Januari-Maret terdapat 12 bayi.

Bayi Ny. A lahir saat usia kehamilan ibu 39 minggu berdasarkan HPHT 28 Juni 2023 dan TP 04 April 2024. Ibu melahirkan secara normal pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 14.05 WIB dengan berat badan 3.500 gram dan panjang badan 50 cm. Pada hari ke 3 wajah sampai leher bayi berwarna kuning dan hilang saat hari ke 7. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan dan mengetahui lebih dalam mengenai asuhan pada bayi baru lahir pada bayi Ny. A yang disusun dalam laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Neonatus Pada Bayi Ny. A Dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng”

## **B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Neonatus Pada Bayi Ny. A dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.

### **2. Lingkup Masalah**

Ruang lingkup dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan Neonatus Pada Bayi Ny. A dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.

Asuhan ini dilakukan sejak tanggal 29 Maret 2024 sampai tanggal 22 April 2024.

### **C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

#### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan manajemen asuhan kebidanan neonatus pada Bayi Ny. A dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diperolehnya data subjektif dari Bayi Ny. A dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.
- b. Diperolehnya data objektif dari Bayi Ny. A dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.
- c. Ditegakkannya Analisa data dari Bayi Ny. A dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.
- d. Dibuatnya penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Bayi Ny. A dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.
- e. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan asuhan kebidanan neonatus pada Bayi Ny. A dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.

### **D. Manfaat Laporan Tugas Akhir**

#### **1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan**

Dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.

#### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Menambah pengetahuan ibu dan keluarga, mendapatkan asuhan dan penanganan yang terstandar, serta mencegah terjadinya komplikasi pada bayi.

#### **3. Bagi Profesi Bidan**

Dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas manajemen asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis sesuai standar pelayanan dan kewenangan kebidanan.